BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas

Variable	Corrcted item total correlation	R tabel	Keterangan
WTP	0,409	0,195	Valid
Jenis kelamin	0,352	0,195	Valid
Usia	0,390	0,195	Valid
Pendidikan	0,330	0,195	Valid
Pendapatan	0,471	0,195	Valid
Jarak	0,354	0,194	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.1, dapat diketahui bahwa variabel WTP *(Willingness to Pay)*, usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan jarak mempunyai nilai *corrected item-totalcorrelation* lebih dari r tabel sebesar 0,195 sehingga variabel WTP, usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan jarak lolos uji validitas.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa semua item memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan tentang fasilitas valid dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menetapkan apakah instrumen kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, realibilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha Based on Standardized items	**Keterangan**
0,638	Reliabel

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.2, pendapatan, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jarak memiliki nilai *cronbach'alpha based on standariezed items* sehingga penelitian ini dinyatakan lolos uji realibilitas karena mempunyai nilai *Croanbach's Alpha* lebih dari 0,6.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan dalam analisis menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi dan nilai minimum serta maksimum dari setiap variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sifat dari setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Analisis didasarkan pada jawaban 105 responden pada kuesioner penelitian. Berikut tabel statistik deskriptifnya.

Tabel 5.3
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Modus	Std Deviation
Umur	15,00	51,00	25,78	8,96
Pendidikan	9,00	18,00	13,21	2,62
Pendapatan	0,00	10000000,00	2378761,90	1890791,30
Jarak	2,00	600,00	130,70	166,15
WTP	0,00	50000,00	8685,71	8851,83
Jenis Kelamin	Perempuan =	64 Orang	Laki-laki =	41 Orang

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Dari tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 64 dan laki-laki sebanyak 41, dengan modusnya adalah perempuan. Umur minimum pengunjung sebesar 15 tahun dan nilai maksimum sebesar 51 dengan rata-rata sekitar 26 tahun. Nilai minimum pendidikan sebesar 9 yang setara dengan pendidikan terakhir SMP dan nilai maksimumnya sebesar 18 yang setara dengan pendidikan terakhir S2 dengan nilai rata-rata sebesar 13,21 atau mendekati pendidikan terakhir SMA. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar Rp0,- dan nilai maksimum sebesar Rp 10.000.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 2.378.761,90. Tabel di atas juga menunjukkan nilai minimum variabel jarak sebesar 2 km dan nilai maksimum sebesar 600 km dengan rata-rata sebesar 130,70 km. Nilai minimum variabel *Willingness To Pay* sebesar Rp 0 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 50.000 dengan rata-rata sebesar Rp 8.685.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang pasti di antara beberapa

atau semua variabel penjelas dari model regresi (Gujarati; 2003). Untuk mengetahuinya, dapat dilihat nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari hasil uji multikolinieritas, diperoleh hasil berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Jenis Kelamin	0,943	1,060	Non Multikolinearitas
Umur	0,685	1,460	Non Multikolinearitas
Pendidikan	0,922	1,085	Non Multikolinearitas
Pendapatan	0,987	1,013	Non Multikolinearitas
Jarak	0,716	1,396	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel kurang dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1. Pada model regresi yang digunakan, tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 5.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Jenis Kelamin	0,349	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur	0,237	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,988	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan	0,901	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jarak	0,175	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.5, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 5.6

Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov Z*	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,519	0,950	Normal

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* seluruh variabel di bawah 1,960 dengan signifikansi di atas 5%. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas selain dilihat dari hasil statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat dilihat dari grafik P-P Plot normal. Grafik berikut juga dapat digunakan untuk melihat apakah sebaran data penelitian memiliki sebaran data yang normal atau tidak normal. Sebaran data dikatakan normal apabila sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal atau mendekati garis diagonal.

Gambar 5.1

Grafik P-P Plot

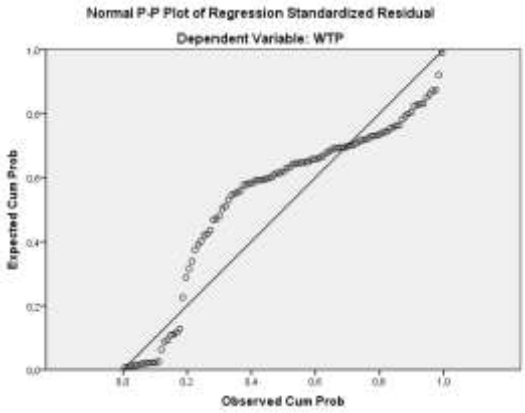

D. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis adanya pengaruh jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, dan jarak terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan akan digunakan dalam analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi linier berganda ini didasari oleh suatu variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 20.

Uji hipotesis dilihat dari nilai signifikansi yang jika nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka Ho ditolak, yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dan sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka Ho diterima, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variabel independen.

Tabel 5.7
Hasil Analisis Regresi

Variabel dependen: *willingness to pay*				
Variabel	***Unstandardized coefficient* B**	**t hitung**	**Sig.**	**Kesimpulan**
Jenis kelamin (D_1)	0,597	0,838	0,404	Tidak Signifikan
Umur (X_1)	-0,049	-1,062	0,291	Tidak Signifikan
Pendidikan (X_2)	0,429	3,189	0,002	Signifikan
Pendapatan (X_3)	0,359	3,051	0,003	Signifikan
Jarak (X_4)	-0,005	-2,219	0,029	Signifikan
Konstanta = -2,578				
R^2 = 0,241				
F hitung = 6,273 Signifikan = 0,000				

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Menurut hasil analisis regresi pada tabel 5.7 maka dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$\text{Log (wtp)} = -2{,}578 + 0{,}597\ D_1 - 0{,}049\ X_1 + 0{,}429\ X_2 + 0{,}359 \log(X_3) - 0{,}005\ X_4 + e \quad (5.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien melalui Uji-t.

E. Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Uji parsial ini disebut juga dengan uji t. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka Ho ditolak, yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dan sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka Ho

diterima yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh jenis kelamin

   Dari hasil uji hipotesis pada tabel 5.7, diperoleh nilai signifikansi t-hitung 0,404 yang lebih besar dari taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan presepsi antar jenis kelamin dalam memberikan *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. Pengaruh umur

   Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-hitung sejumlah 0,291 lebih besar dari taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa umur berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

3. Pengaruh pendidikan

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-hitung 0,002 kurang dari taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti untuk setiap 1 tahun kenaikan jenjang pendidikan menyebabkan kenaikan *willingness to pay* sebesar 42,9 rupiah.

4. Pengaruh pendapatan individu

   Dari tabel 5.7, dapat disimpulkan jika terdapat cukup bukti bahwa setiap 1% kenaikan pendapatan menyebabkan kenaikan *willingness to pay* sebesar 0,359%.

5. Pengaruh jarak

Uji hipotesis pengaruh jarak terhadap *willingness to pay* menunjukkan bahwa signifikansi t-hitung sebesar 0,029, yakni kurang dari taraf kesalahan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan jarak tempuh sebesar 1 km dapat menyebabkan penurunan *willingness to pay* sebesar 0,5%.

F. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independennya.Diperoleh nilai F hitung sebesar 6,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, dan jarak secara simultan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* pada Kraton Ratu Boko.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variasi variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 5.8

Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491[a]	,241	,202	3,45910

Berdasarkan tabel 5.8, diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,241 atau 24,1%. Hal ini berarti sebanyak 24,1% variasi pada *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variasi pada jenis kelamin, umur,pendidikan, pendapatan, dan jarak sedangkan sisanya sebesar 75,9% (100% - 24,1%) dipengaruhi oleh variasi lain di luar model regresi.

H. Pembahasan

1. Willingness To Pay (WTP)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 105 responden untuk membayar tiket masuk obyek wisata Kraton Ratu Boko didapatkan nilai tambahan untuk upaya pelestarian lingkungan (WTP) dengan rata-rata sebesar Rp 8.685 dan tiket masuk sebesar Rp 33.685.

2. Pengaruh jenis kelamin terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh. Hal ini berarti bahwa *willingness to pay* tidak ditentukan dari jenis kelamin. Dalam hal ini, *willingness to pay* lebih didasarkan pada kesadaran diri dan

kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, sehingga tidak terikat pada jenis kelamin seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2010) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden untuk bersedia membayar paket wisata *jogging track plus* dan paket konservasi.

3. Pengaruh umur terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan. Setiap umur 1 satuan, akan diikuti penurunan Willingness To Pay sebesar 0,049 satuan. Hasil ini berarti bahwa kenaikan umur tidak berpengaruh terhadap seseorang memberikan nilai Willingness To Pay yang lebih tinggi dalam upaya pelestarain lingkungan.

4. Pengaruh pendapatan individu terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan. Ketika pendapatan individu naik sebesar 1 satuan, akan diikuti dengan peningkatan *Willingness To Pay* sebesar 0,359 satuan. Hasil ini berarti semakin tinggi pendapatan individu, maka semakin tinggi *Willingness To pay* dan sebaliknya semakin rendah pendapatan individu, semakin rendah Willingness To Pay dalam uapaya pelestarian lingkungan.

5. Pengaruh pendidikan terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan dimensi pendidikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini bisa dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka mereka akan lebih menghargai lingkungan sekitar sehingga kesediaan untuk membayar dalam upaya pelestarian lingkungan lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan Majid (2008) yang menganalisis bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

6. Pengaruh jarak terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak berpengaruh terhadap *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini memiliki arah negatif yang berarti bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh maka *willingness to pay* dalam upaya pelestarian lingkungan semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, semakin jauh jarak yang ditempuh pengunjung dengan Kraton Ratu Boko maka kesediaan untuk membayar dalam upaya pelestarian lingkungan semakin tinggi.